

BAB II. KAMPANYE PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING

II.1 Pengertian Kampanye

Menurut Rogers dan Storey (seperti dikutip Venus, 2012), kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan pengertian lainnya kampanye merupakan suatu kegiatan persuasif bertujuan mengajak orang lain belum sepaham atau belum sepatutnya terhadap ide-ide yang di tawarkan, sehingga dapat bergabung bergabung dan mendukungnya

II.2 Jenis-Jenis Kampanye

Berdasarkan kampanye yang akan dilakukan, maka perlu mengetahui arah orientasi kampanye yang akan dilakukan, menurut Charles U. Larson (1992) membagi jenis kampanye ke dalam tiga kategori, antara lain:

- *Product-Oriented Campaigns*

kampanye yang mengarah ke produk dan Bisnis komersial terutama untuk tujuan pemasaran produk baru dan menciptakan citra positif perusahaan dengan menyelenggarakan acara sosial dan program penjangkauan.

- *Candidate-Oriented Campaigns*

Kampanye ini memiliki istilah lain yaitu kampanye politik yang bertujuan mendapatkan dukungan masyarakat kepada calon yang diajukan oleh partai politik.

- *Ideological Or Cause Campaigns*

Kampanye ini merupakan kampanye khusus yang berorientasi pada perubahan sosial. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

II.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Secara umum pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi bertukar informasi antara peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru), sehingga belajar dapat mengubah

seseorang, baik tingkah laku, berpikir, sikap maupun perbuatannya (W. Gulo, 2002). Jadi, pengertian pembelajaran dapat di simpulkan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dengan oleh seseorang, sehingga menghasilkan perubahan dalam diri, perubahan tersebut berupa bertambahnya pengetahuan atau keahlian dalam suatu bidang lingkungan.



Gambar II.1 Proses Pembelajaran Luring
Sumber : <https://www.tangerangekspres.co.id/wp-content/uploads/2018/05/Belajar-Mengajar.jpg>
(Diakses 14/11/2021)

Adapun model-model saat pembelajaran sebagai berikut:

- Model Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)
Pembelajaran luring adalah kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru dalam suatu ruangan tanpa menggunakan akses internet atau dikenal pembelajaran tatap muka.
- Model Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)
Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan aplikasi belajar atau *video conference*.

II.4 Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Kata “Daring” merupakan singkatan dari “Dalam Jaringan”, pengertian pembelajaran daring adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan tanpa tatap muka, sehingga dilakukan *online* menggunakan jaringan internet melalui *platform*

atau aplikasi maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring juga dikenal dengan istilah *E-learning*. Pengertian *E-learning* sendiri berasal dari dua kata yaitu "e" dan "learning" yang memiliki arti adalah pembelajaran. Pengertian *E-learning* sebagai *the use of information and computer technologies to create learning experiences* (Tafiardi, 2005). Sehingga *E-learning* diartikan sebagai pemanfaatan teknologi komputer dan informasi untuk menciptakan pengalaman dalam belajar. Pengertian lainnya, *E-learning* merupakan pembelajaran yang tersusun menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran (Michael, 2013).



Gambar II.2 Proses Pembelajaran Daring
Sumber : <https://sulsel.mediumindonesia.com/wp-content/uploads/2021/08/IMG-20200517-WA0035.jpg>
(Diakses 14/11/2021)

Pembelajaran daring mempunyai berbagai manfaat menurut jurnal (Meidawati, 2019), sebagai berikut:

- Penerapan pembelajaran daring efisien dilakukan siswa bersama gurunya untuk komunikasi dan diskusi.
- Siswa lebih fleksibel berpendapat dan mudah berkomunikasi dengan siswa yang lainnya tanpa melalui guru.
- Memudahkan untuk berkomunikasi antara guru, siswa dan orang tua.
- Tersedia media dalam melakukan tugas, kuis, atau ujian sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan materi.

- Guru dapat memberikan berbagai materi berupa video ataupun gambar dan sehingga murid dapat mengunduhnya kapan saja.
- Guru mudah dalam membuat soal, sehingga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu dan ruang.

Dalam melakukan pembelajaran daring memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi berguna memudahkan guru dalam berinteraksi dan membagikan materi belajar kepada siswa didiknya. Saat ini banyak *platform* atau aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran daring:

- *WhatsApp*
Menurut Jumiatmoko (2016) berpendapat bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi yang berbasis jaringan internet yang memiliki fitur dapat memungkinkan pengguna berbagi informasi dan konten. Selain itu, *WhatsApp* merupakan aplikasi mudah di dapatkan dan tidak memiliki biaya atau gratis untuk penggunaannya (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017).
- *Google Classroom*
Google Classroom adalah sebuah layanan yang diciptakan oleh *Google* digunakan membantu guru dalam mengajar dan mengelola materi ajar, serta memantau aktivitas dan tugas siswa. *Google classroom* juga merupakan sebuah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* untuk melakukan *E-learning* (Abdul Barir Hakim dalam Ohzeki, 2019).
- *Zoom*
Zoom adalah aplikasi virtual yang digunakan sebagai *video conference* dan dapat melakukan tatap muka didalam media, sehingga pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka dengan mudah dan berinteraksi secara virtual (Kusuma & Hamidah, 2020).

II.4.1 Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata “peran”, peranan memiliki arti perilaku yang diinginkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Peran juga merupakan aspek kedudukan (status), ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka telah menjalankan suatu peranan. Sehingga

peranan dapat di simpulkan suatu perilaku seseorang baik itu sifat dan perbuatan dalam berbagai situasi tertentu (Soerjono Soekanto, 2002).

II.4.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti, orang tua adalah ayah, ibu kandung, sehingga disimpulkan orang tua terdiri dari ayah yaitu seorang laki-laki dan ibu yaitu seorang perempuan. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak. Pengertian lainnya orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan dari orang tua, serta orang tua merupakan panutan dan cerminan karakter anak (Ni"mah, 2016). Orang tua seharusnya sosok yang paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya (Muthmainnah, 2012).

- **Peranan orang tua dalam keluarga**

Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab sebagai fasilitator baik biaya, merawat dan mengasuh anak, menurut Jhonson (2010), peran keluarga sebagai berikut:

1. Ayah berperan sebagai pencari nafkah, sebagai kepala keluarga pelindung, pendidik, dan pemberi rasa aman.
2. Ibu berperan sebagai pengasuh anak, pengurus rumah tangga, , pendidik, dan pelindung anak-anaknya.
3. Anak-anak berperan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Orang tua berperan dalam membesarkan anak, mulai dari bayi dan memfasilitasi kebutuhan anak. Orang tua memiliki peran besar dalam mendidik, memelihara, membimbing, mengasuh, dan melindungi anak hingga mencapai tahap anak dewasa atau mandiri dalam kehidupan bermasyarakat dan diri sendiri. Dalam keluarga, orang tua juga berperan sebagai penghubung anak berinteraksi dengan masyarakat, orang tua mengenalkan anak tentang norma-norma serta aturan yang berlaku di masyarakat . Keluarga yaitu unit terkecil masyarakat yang terdiri kepala keluarga, serta orang-orang yang tinggal dalam satu rumah dan saling bergantung, (Departemen Kesehatan, 1988).

- Peranan orang tua dalam pendidikan

Orang tua merupakan guru atau pendidik pertama anak, sehingga orang tua sangat penting dalam perkembangan potensi afektif, kognitif, potensi psikomotorik dan menentukan keberhasilan pendidikan anak. Orang tua memiliki peran dalam pendidikan yaitu sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing” (Nur, 2015). Orang tua memberikan fasilitas akademik untuk anak, juga dituntut memberikan contoh yang baik bagi anak karena anak akan menjadi cerminan tingkah laku orang tua. Orang tua juga sebagai pengajar bagaimana anak berinteraksi ke dunia luar dan berperan dalam perkembangan kepribadian anak. Selain itu, mengajarkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dan perilaku beragama.

- Peranan orang tua dalam pengembangan karakter anak

Setiap orang tua berkeinginan memiliki anak yang baik, oleh karena itu kewajiban orang tua membina anak untuk memiliki kepribadian yang kuat dan memiliki mental sehat serta akhlak yang sopan dan baik. Orang tua mengajarkan bagaimana bersopan santun, dan nilai-nilai moral serta aturan-aturan kepada anak untuk pribadi anak yang lebih baik. Pengembangan karakter anak dapat dibentuk di instansi seperti sekolah, masyarakat dan juga mengajarkan nilai-nilai agama. Peran ibu sangat penting untuk menentukan kualitas karakter anak, karena ibu memiliki waktu dan kedekatan dengan anak. Ibu berperan mengajarkan anak untuk menghormati, patuh, percaya diri, bertanggung jawab, mengendalikan diri, berlaku jujur, dan beretika. Pada usia anak 3-10 tahun adalah masa karakter anak terbentuk sehingga dapat menentukan kualitas kepribadian anak, pada masa usia anak 3-10 tahun peran orang tua penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua yang dapat menentukan bagaimana kualitas anak seiring berjalannya waktu dan perkembangan anak. Namun, jika orang tua tidak tanggap terhadap perkembangan anak, akan menimbulkan masalah saat dewasa nanti, Sifat dan kepribadian anak tersebut akan berdampak lagi kepada orang tua dan masyarakat. Pendidikan karakter memiliki yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak, dengan tujuan untuk membentuk pribadi anak, agar menjadi pribadi yang baik, dan menjadi warga negara yang baik (T. Ramli, 2003).

- Peranan orang tua dalam motivator

Orang tua memberikan motivasi bagi anak ketika belajar dirumah untuk menggerakkan semangat anak dalam belajar. Orang tua dapat memberikan pujian atau hadiah untuk anak sebagai penghargaan untuk anak dalam pencapaian yang anak lakukan, hal ini bertujuan untuk membangun semangat anak saat belajar. Motivasi merupakan perubahan energi pada seseorang sehingga menimbulkan reaksi dan perasaan untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2011). Selain itu, pengertian lainnya motivasi belajar adalah sebuah dorongan internal dan eksternal dari siswa-siswa saat sedang belajar untuk perubahan tingkah laku, umumnya terdapat beberapa unsur yang mendukung (Uno, 2013).

II.4.3 Peran Pendampingan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring

Orang tua memiliki peran ganda yaitu sebagai orang tua bagi anak, juga sebagai pendidik dan pembimbing. Berdasarkan peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring diketahui orang tua memiliki peran besar bagi anaknya. Oleh karena itu, orang tua seharusnya bersikap tanggap menghadapi masalah anak dalam pembelajaran daring, membantu anak dalam pembelajaran, serta dapat mengatur dan mengontrol waktu anak dalam melakukan tugasnya, hal ini dilakukan upaya mendapatkan hasil kegiatan pembelajaran yang efektif.



Gambar II.3 Peran Orang Tua Terhadap Anak
Sumber : <https://www.distributorbajuanak.id/wp-content/uploads/2020/09/tahukah-anda-orang-tua-pun-ikut-tumbuh-kembang-bersama-anak.jpg>
(Diakses 14/11/2021)

Berdasarkan pendapat Winingsih (dalam jurnal Arifia Sabila Hayati, 2020) yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, terdapat empat peranan orang tua dalam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- Orang tua memiliki peran sebagai pendidik
Selama pembelajaran daring interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas dan hanya terhubung melalui gawai saja. Saat dirumah orang tua berperan sebagai pengganti guru, perlu ditekankan bahwa orang tua hanya menganti peran guru dalam pendampingan dan mengawasi bukan mengganti tugas guru di sekolah. Peran orang tua menjadi guru yaitu dengan mendampingi dan membantu anak ketika mengalami masalah dalam belajar. Keterbatasan pendidikan dan pengetahuan orang tua dalam metode ajar menjadi masalah, untuk itu perlu upaya orang tua dengan menjalin komunikasi dengan guru dan pihak sekolah dalam menyampaikan aspirasi dan kendala dalam pembelajaran.
- Orang tua sebagai fasilitator, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fasilitator artinya orang yang menyediakan fasilitas atau penyedia, orang tua menyediakan sarana dan pra-sarana bagi anaknya, serta kebutuhan anak saat melaksanakan pembelajaran *online* (Daring). Menurut Aunurrahman (2013) prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang tua dapat memfasilitasi anak berupa perangkat gawai, buku, dan ruangan nyaman dan aman yang mendukung dalam belajar anak.
- Orang tua sebagai motivator
Menurut Sugihartono dkk (2007) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arahan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”. Orang tua berperan sebagai motivator dengan memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, agar anak semangat belajar, dan memperoleh prestasi yang baik. Motivasi dapat berupa hadiah yang sesuai dengan usaha anak. Seseorang anak akan termotivasi jika diberikan hadiah,

hadiah tidak selalu berupa barang atau materil tapi juga pujian atau kata-kata untuk membangkitkan semangat anak.

- Orang tua sebagai pengarah atau *director*.

Orang tua memiliki peran memberikan arahan anak dan mengawasi anak. Kemajuan belajar anak membutuhkan bantuan dan pengawasan dari orang tua (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008). Orang tua juga berperan mengarahkan anak menyesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki anak. Orang tua dapat mengontrol waktu dan kegiatan belajar anak agar pembelajaran lebih efektif. Pemberian arahan mengenai cara mengatur waktu termasuk dalam upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak (Soetomo dkk., 1983). Pengawasan dan pengontrolan anak dapat dilakukan dengan merencanakan jadwal pembelajaran bersama orang tua (Ayah dan Ibu), dengan ini orang dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak.

II.4.4 Kendala Orang Tua Dalam Proses Daring

Selama menjalankan proses pembelajaran jarak jauh (daring), orang tua sebagai peranan penting mengalami banyak kendala, hal ini membuat orang tua kewalahan mengatasinya, sehingga mengakibatkan orang tua bingung dan stress dalam menghadapinya.

1. Anak kurang fokus dan sering bermain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tanoto Foundation terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada 332 kepala sekolah di Kompas, terdapat 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua siswa mengalami kendala saat pembelajaran daring. Menurut data sebanyak 56 % orang tua kurang sabar dalam menghadapi tingkah laku, kemampuan dan konsentrasi anak . Hal ini, disebabkan fokus anak sangat mudah teralihkan, menurut Singgih (2004) terdapat tiga tipe-tipe gangguan pemusatan perhatian:

- Tipe Kombinasi.

Hal ini terlihat ketika anak kurang mampu memperhatikan aktivitas permainan dan tugas, sehingga perhatian anak mudah terpecah dan anak cenderung menjadi pelupa saat menempatkan barang miliknya.

- Tipe Predomionan

Kurang mampu memperhatikan, tipe ini kurang mendapatkan perhatian pendidik karena anak diam dan berkecil hati meskipun sudah mengikuti kegiatan tersebut.

- Tipe Predominan hiperaktif-implusif, cenderung terlalu energik, bersemangat dan aktif.

2. Orang tua kurang memahami pembelajaran

Orang tua memiliki kendala kurang memahami materi anak yang di berikan oleh guru, hal in membuat orang tua tidak membimbing dan mengajarkan anak. Penyampaian materi kepada anak tidaklah mudah perlu metode dan latihan khusus. Dalam mengatasi masalah ini orang tua harus sering berkomunikasi dan berkordinasi dengan guru dan pihak sekolah agar ikut membantu dalam masalah pengajaran.

3. Orang tua kesulitan menumbuhkan motivasi dan minat anak

Saat melakukan proses pembelajaran daring anak sering merasa bosan sehingga mengurangi semangat anak dalam belajar dan anak juga cenderung stress, karena mendapatkan tugas yang banyak dari guru. Orang tua seharusnya memberikan perhatian lebih dan memberikan motivasi baik melalui pujian kepada anak untuk setiap keberhasilan yang dicapai atau sebuah hadiah agar anak memiliki semangat dalam belajar.

4. Sulit mengontrol waktu dengan pekerjaan

Tidak sedikit orang tua memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar di masa pandemi, hal ini karena tanggung jawab lain seperti bekerja ataupun kesibukan urusan rumah. Sebagian orang tua merasa kewalahan dan kerepotan dalam mendampingi anak saat belajar daring. Untuk itu perlu pengarahan dan saling kerjasamaa antara orang tua untuk mengontrol jadwal pendampingan dan kegiatan anak agar memudahkan orang tua saat pendampingan selain itu orang tua dapat *memonitoring* kemampuan belajar anak.

5. Jaringan internet yang buruk

Orang tua juga berperan sebagai fasilitator bagi anak, karena orang tua yang memfasilitasi anak kuota internet dan media belajar seperti *Smartphone* untuk belajar daring anak. Namun, yang menjadi kendala layanan internet yang lambat

membuat anak kesulitan berinteraksi dengan guru, dan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan geografis keluarga.

II.5 Wawancara & Opini Masyarakat Terkait Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara kepada seorang ahli psikologi bernama Anggit Sukmawati dari klinik PIP Universitas Padjadjaran. Wawancara ini dilakukan secara *online* melalui *Video conference zoom*. Berikut kesimpulan dari delapan pertanyaan yang diajukan:

- Orang tua merupakan *significant person*, sebetulnya bukan hanya orang tua saja tapi bisa siapa saja, ada istilahnya *care giver* atau *significant person* kalau pada anak untuk membantu mengoptimalkan perkembangan. Nah, *care giver* atau *significant person* bisa siapa saja seperti orang tua, kakek nenek, bisa jadi bapa/ibu guru, karena orang tua berada dirumah, jadi perannya menjadi lebih penting dan proses belajar dirumah.
- Kalau anak sekolah dasar tentunya saja, peran utama pendampingan anak dalam belajar, pendampingan ini bermacam-macam bentuknya. Pertama, memfasilitasi secara teknis seperti persiapan ruangan belajar yang nyaman dan kondusif, memastikan anak mempunyai rutinitas belajar karena tantangannya belajar dirumah biasanya anak kesulitan untuk membedakan mana situasi belajar dan mana situasi bermain, mana situasi santai. Nah, memfasilitasi anak dengan ruangan yang kondusif dan rutinitas belajar atau waktu yang pasti ada jadwal hariannya. Kedua, Sebagai pendamping belajar yaitu membantu anak, membantu artinya bukan setiap ada kesulitan anak membantu. Tapi memfasilitasi anak bagaimana menyelesaikan persoalan belajarnya secara mandiri, memberi kesempatan untuk mencoba sendiri, tapi jika anak sudah tidak bisa, diluar kemampuan anak, orang tua dapat memberikan arahan yang sifat menstimulasi atau mengoptimalkan perkembangannya atau mengoptimalkan proses belajarnya.
- Tentu saja ada perbedaan karena pada anak usia sekolah dasar (usia 7-11 tahun) pada dasarnya perkembangan fisiknya/perkembangan kognisi/ perkembangan otaknya masih masa proses berkembang artinya sesuatu sifatnya aturan mereka (anak) harus masih di latih, Nah fungsi orang tua dalam pendampingan

memastikan anak ikut aturan, anak bisa punya rutinitas, biasanya tanpa pendampingan akan lebih dominan melakukan hal-hal yang dia sukai.

- Berbeda istilah mendampingi dan mengajar, mendampingi bisa dalam bentuk macam-macam seperti memfasilitasi seperti membantu mempersiapkan ruangan dan situasi belajar yang kondusif. karena anak-anak tidak bisa membedakan dirumah, Makanya mendampingi bukan selalu artinya mengajar, lalu yang kedua membantu anak belajar. Membantu tidak sama selalu menolong jika anak dalam kesulitan belajar ,misal mama papa yang mengerjakan tugas, tapi memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan persoalannya, Ketika persoalannya sulit diatasi, baru orang tua memberikan arahan bukan langsung membantu atau menolong. Karena walaupun ada pendampingan dari orang tua , anak tetap perlu dibuat situasinya untuk lebih mandiri, sangat wajar bila orang tua tidak bisa mengajar karena orang tua bukan guru, orang tua itu berbeda, tapi sebagai pendamping.
- Ketika ada kesulitan-kesulitan orang tua bisa mendiskusikan dengan guru, seperti apa strategi-strategi yang bisa dilakukan orang tua dirumah, karena pasti orang tua perlu arahan. Untuk mengajar satu materi saja tidak mudah. Beda cara mengajar dengan memberi informasi. Jadi diskusi dengan guru itu sangat penting misalnya mendapatkan informasi mengenai pelajaran, target pencapaian, startegi apa saja yang dilakukan,
- Pada dasarnya masing masing anak punya karakteristik sendiri, jadi kita bisa melihat apa yang membuat situasi anak merasa nyaman, apa yang diminati anak. Hal-hal tersebut bisa menjadi dasar kita untuk mengajak anak belajar, misal anak suka mendengar suara-suara musik. Jadi kita perlu mengenali anak, karena pasti setiap anak anak berbeda-beda tidak bisa di samakan, yang pertama itu mengenali karakteristik anak, mengenali apa yang dia minati barulah menentukan strategi apa yang diminati anaknya.



Gambar II.4 Bukti Tangkap Layar Proses Wawancara
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Diakses 12/01/2022)

Wawancara kedua dilakukan kepada seorang ibu pekerja yang memiliki 2 anak, Bernama Debora Kristiani. Berikut hasil dari pertanyaan yang diajukan:

- Perancang menanyakan bagaimana kegiatan belajar daring anak saat ini, narasumber menjawab kegiatan selama pembelajaran daring anak saya kurang maksimal.
- Perancang menanyakan kendala apa yang sering dihadapi, narasumber menjawab koneksi atau jaringan internet yang lambat.
- Perancang menanyakan berapa kali menemani anak belajar dalam sehari, narasumber menjawab tergantung waktu kerja saya, karena waktu pekerjaan saya ada shift tertentu. Biasanya anak saya sehari itu bisa 2 kali pertemuan mata pelajaran waktunya bisa sampai 1 setengah jam, karena anak saya masih kecil (SD) jadi kadang saya temani setiap hari.
- Perancang menanyakan bagaimana jika anak yg kurang paham pelajarannya apa yang akan dilakukan, narasumber menjawab, biasanya kalau anak saya kurang paham, dia akan cari jawaban dari *google*. Kalau untuk matematika dia kerja sendiri. Kadang kalau saya punya waktu luang saya temani tapi biasanya di cari sendiri.
- Perancang menanyakan pernahkan menjewer/memukul anak saat kurang disiplin/ nakal saat belajar, narasumber menjawab untuk disiplin pasti, karena tingkah anak jika bersama orang tua lebih berbeda dengan guru, anak akan bertindak sesuka hati, jadi anak nakal atau kurang disiplin memang bikin orang

tua emosi, apalagi jika anak kurang fokus, lalu yang saya lakukan jika anak nakal mungkin bentak atau cubit.

- Perancang menanyakan adakah metode khusus, saat belajar bersama anak, narasumber menjawab mungkin saat anak bosan, saya rayu atau beri hadiah sehabis dia mengerjakan tugas, karena jika tidak anak akan banyak alasan untuk menolak belajar.
- Perancang menanyakan pentingkah pendampingan orang tua dan memahami karakter anak saat belajar, narasumber menjawab sangat penting, apalagi untuk anak sekolah dasar karena jika tidak diperhatikan anak akan bermain terus, apalagi bermain game dan tidak peduli. jika orang tua memahami karakter anak, orang tua bisa memastikan anak lagi bete atau tidak mood belajar, jadi orang tua tau kapan anak bisa belajar, nah, orang tua bisa membujuk anak saat itu.



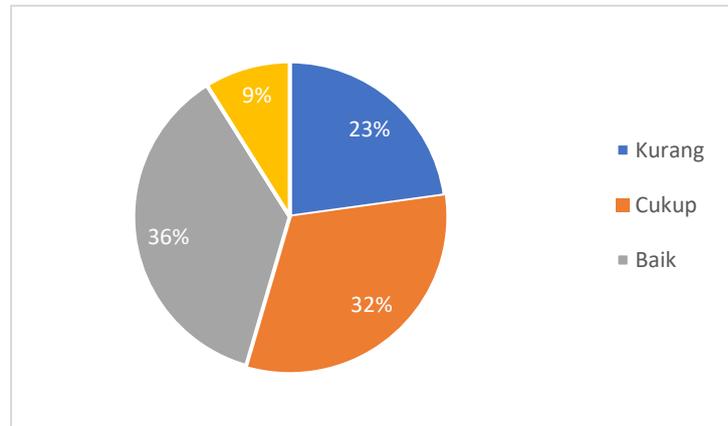
Gambar II.5 Bukti Tangkap Layar Wawancara Dengan Orang Tua
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diakses 05/11/2021)

II.5.1 Kuesioner

Kueisoner adalah pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan - pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada narasumber yang diteliti. Pengertian lainnya Kuesioner adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kueisoner kepada beberapa sample yaitu 100 orang tua. Responden terdiri dari ayah dan ibu siswa yang beragam usia mulai usia 25 – 40-an tahun, sebagai berikut:

1. apakah seluruh kegiatan belajar daring anak terlaksanakan dengan baik setiap harinya?

Tabel II.1 *Pie Chart* Responden
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)



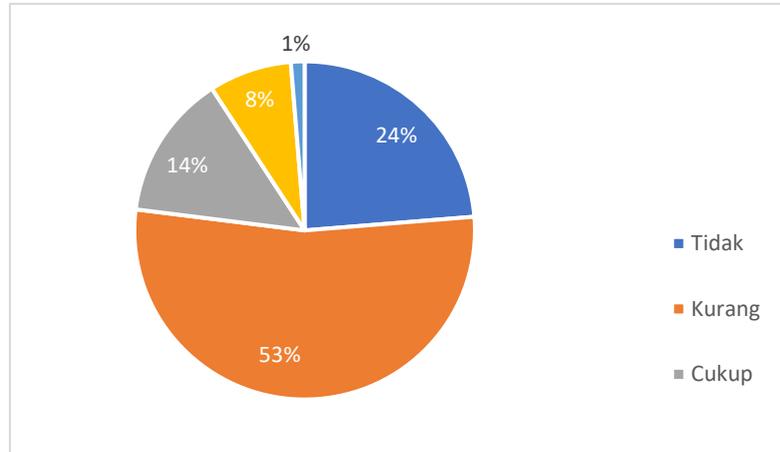
2. Apa kendala yang di alami orang tua dalam proses belajar daring?

Berdasarkan alasan dari pertanyaan ini, maka rata-rata jawaban responden sebagai berikut :

- Jaringan buruk dan biaya internet tidak ada.
- Sibuk, sulit mengatur karena terbatas waktu.
- Anak kurang paham dan orang tua tidak mengerti sistem pembelajaran.
- Anak malas, tidak bisa diawasi dan sering main game.
- Anak kurang fokus
- Tidak ada semangat belajar dan cepat bosan.
- Tugas dikerjakan oleh orang tua.
- Jarang mengajar, tidak koreksi langsung dari guru.

3. Apakah pembelajaran daring sangat efektif untuk anak?

Tabel II.2 *Pie Chart* Responden
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

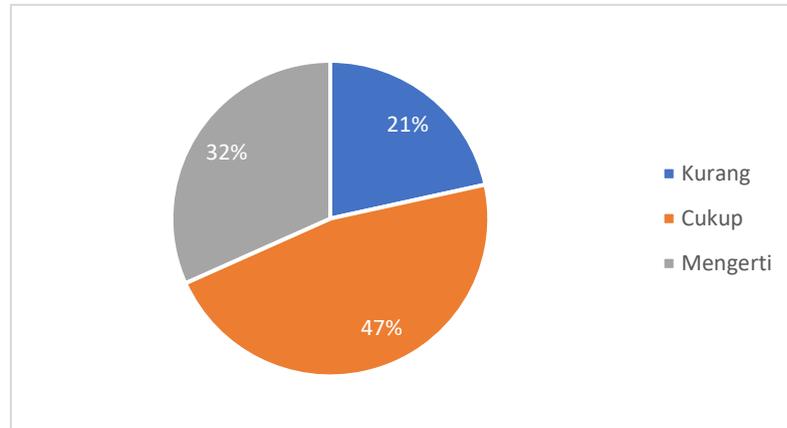


Alasan yang disampaikan orang tua rata-rata sebagai berikut :

- Anak kurang memahami materi pelajaran
- Guru hanya memberi tugas dan jarang berinteraksi.
- Orang tua yang emosi saat anak sulit diajarkan.
- Anak malas, dan bermain Hp.
- Orang tua merasa beda antara anak di ajari langsung guru dengan orang tua sendiri.
- Banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada anak.
- Karena anak hanya tahu itu berkembang atau tidak walaupun hanya lewat daring.
- Anak kurang kritis dan kurang fokus.
- Anak jadi mandiri.
- Lebih baik langsung belajar tatap muka.
- Anak-anak perlu berinteraksi secara langsung dengan guru juga teman-temannya.

4. Apakah anak mengerti materi yang diajarkan?

Tabel II.3 *Pie Chart* Responden
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)



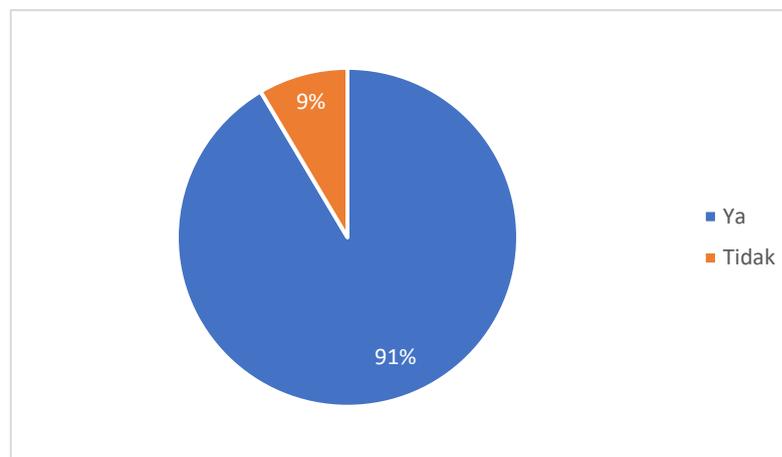
5. Apakah yang menjadi kendala dalam mengajarkan anak?

Alasan yang disampaikan orang tua rata-rata sebagai berikut :

- Anak kurang paham ketika di ajarkan dengan orang tua, berbeda dengan di ajari guru.
- Materi yang tidak dipahami orang tua dan kurikulum pelajaran.
- Waktu, karena harus bekerja di pagi-siang hari. Anak belajar dari sore ke malam hari dan sudah lelah dengan aktivitas yang lain
- Anak kurang konsentrasi dalam belajar.
- Anak cenderung bermain jika belajar bersama orang tua.
- Anak malas, lebih memilih Hp.
- Anak sulit menangkap pelajaran melalui video karena dianggap seperti nonton TV.
- Materi yang tidak ada di buku sehingga harus mencari di internet.

6. Apakah Anda paham peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak?

Tabel II.4 *Pie Chart* Responden
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)



Menurut responden peran orang tua disampaikan sebagai berikut :

- Mendampingi anak belajar, menjadi guru serta teman dalam proses belajar anak, tidak mengintimidasi anak harus selalu mampu mencapai hasil yang baik.
- Mengawasinya dan memperhatikan sampai mana anak paham dengan pembelajarannya.
- Pemberi latihan tambahan dan dukungan.
- Dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dan mendampingi anak saat belajar.
- Mengajarkan dan mengontrol kegiatan anak
- Mengajar dan merawat.
- Orang tua yang mengatur segalanya.
- Untuk meninjau perkembangan anak.

II.5.2 Analisis

Berdasarkan wawancara dan opini masyarakat terkini terkait pembelajaran daring, maka dianalisis dengan metode 5W + 1H berikut hasil analisis:

<i>What</i>	Terjadi kendala orang tua saat pembelajaran daring antara lain: banyak orang tua belum siap dalam mendampingi, kurangnya manajemen waktu yang kurang, kurangnya motivasi anak saat belajar, sehingga anak kurang produktif dan kurang konsentrasi, orang tua yang mengerjakan tugas anak.
	Peran orang tua yaitu dengan mendampingi anak, memfasilitasi kebutuhan anak, memotivasi anak agar semangat lagi dan mengarahkan serta mengatur jadwal belajar anak
<i>Who</i>	Orang tua yang memiliki anak tingkat sekolah dasar usia 6-12 tahun
<i>When</i>	Saat pembelajaran daring dirumah
<i>Where</i>	Di wilayah Indonesia
<i>Why</i>	Orang tua kurang memahami peran dan strategi belajar daring agar mengoptimalkan proses belajar daring.
<i>How</i>	Mensosialisasikan bagaimana peran orang tua dalam pendampingan saat belajar daring siswa tingkat sekolah dasar

II.6 Resume

Secara umum pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi bertukar informasi antara siswa dengan pengajar dengan ilmu. Penerapan pembelajaran daring membutuhkan peran orang tua. Orang menyadari kewajiban dan tugas dari orang tua kepada anak, dan keluarga yaitu fasilitator dalam keluarga, sebagai pendidik, pengembangan karakter anak, serta sebagai motivator.

Disimpulkan kendala yang di hadapi orang tua dalam menjalan proses belajar daring, yang dipaparkan berdasarkan data bahwa : (1) Orang tua mengakui merasa sulit menghadapi tingkah anak , orang tua merasa bahwa pembelajaran daring tidak efektif untuk anak sekolah dasar; (2) Anak menjadi tidak fokus dalam belajar, suka bermain Hp dan anak merasa terbebani oleh tugas yang terus diberikan guru,

sehingga membuat anak cenderung stress; (3) Orang tua sulit membagi waktunya akibat pekerjaan dan kurang paham materi saat mengajarkan anak; (4) Koneksi yang buruk dan kondisi ekonomi yang tidak baik akibat pandemi Covid-19;.

Menurut hasil wawancara pakar, orang tua merupakan *significant person* yaitu orang tua penentu utama anak, karena orang tua sering berada dirumah, jadi peran orang tua adalah mendampingi anak, yaitu, pertama memfasilitasi secara teknis dengan mempersiapkan ruangan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang terjadwal. Kedua mendampingi anak yaitu membantu anak saat mengalami kesulitan belajar, saat anak tidak dapat mengatasi masalahnya, tugas orang tua memberi arahan yang sifat menstimulasi atau mengoptimalkan perkembangannya atau mengoptimalkan proses belajarnya. Orang tua perlu mengenali karakteristik anak, mengenali apa yang dia minati barulah menentukan strategi apa yang diminati anaknya untuk memotivasi anak belajar.

Berdasarkan hasil dari kuesioner, dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua yang mengakui kegiatan pembelajaran daring siswa sekolah dasar dinilai cukup baik selama pandemi Covid-19, namun kurang efektif untuk diterapkan kepada siswa sekolah dasar. Berbagai masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran daring seperti masalah ekonomi, jaringan, kondisi anak, hingga faktor dari orang tua. Pemahaman anak terhadap materi pelajaran dinilai cukup dipahami. Dalam hal ini orang tua juga ikut serta membantu anak untuk memahami pelajaran dengan mengajar langsung anak tersebut. Namun tetap saja terdapat kendala orang tua saat mengajar langsung seperti anak yang suka bermain, cenderung tidak fokus, malas dan terkadang orang tua yang tidak mengerti materi pelajaran anak dan lainnya.

II. 7 Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan pada resume diatas, maka ditemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan mensosialisasikan mengenai pentingnya peran orang tua saat pembelajaran daring, sehingga diharapkan menjadi solusi dalam pendampingan belajar anak, tidak hanya saat kondisi belajar jarak jauh saja(daring), namun juga saat pembelajaran *offline* atau tatap muka dan dapat

mengedukasi orang tua bahwa pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak.